

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Penyusunan Rpp Yang Baik Dan Benar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 3 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Pendampingan Berbasis MGMP

**Kun Andrasto**

*Kepala SMA Negeri 3 Mataram*

**Abstrak.** Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran Di SMA Negeri 3 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara kelompok maupun individu dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik dan benar, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan kompetensi guru sasaran SMA Negeri 3 Mataram semester satu tahun pelajaran 2018/2019 dalam menyusun RPP yang baik dan benar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai  $\geq 100\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 70,00$ . Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,50), observasi guru rata-rata (3,38) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (66,17) dengan prosentase ketercapaian (10%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,50), observasi guru rata-rata (4,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (83,16) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru sasaran SMA Negeri 3 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP dengan baik dan benar.

**Kata Kunci :** *Pendampingan – RPP*

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang spesifik untuk menyusun RPP, karena rancangan tersebut seharusnya kaya akan inovasi sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar peserta didik yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya lokal, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru selama ini diduga guru tidak

melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima barang-barang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dalam penyusunan RPP yang cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan dalam proses pembelajaran, sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun mempercayainya.

Kondisi nyata yang terjadi di SMA Negeri 3 Mataram bahwa pada umumnya guru memiliki RPP bukan buatan sendiri, kecendrungan: 1) meminjam dari guru sekolah

lain yang kondisi peserta didiknya tidak setara, sehingga RPP tidak tepat untuk dilakukan di sekolah, 2) copy paste dari internet walaupun isinya tidak sesuai dsengan tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) menggunakan RPP yang berasal dari LKS, terbitan swasta yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar dari kepala sekolah, 2) setiap guru mengajukan RPP untuk disyahkan oleh kepala sekolah tidak pernah disalahkan dan langsung ditanda tangani, 3) guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang penyusunan RPP yang baik dan benar, kalaupun ada yang pernah mengikuti kegiatannya kurang serius, di jadwalkan 5 (lima) hari kerja baru tiga hari sudah ditutup, 4) alasan klasik guru beralasan jumlah jam mengajarnya banyak sehingga tidak sempat untuk menyusun RPP, prinsipnya yang penting mengajar di kelas dengan berpedoman dengan buku paket siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan oleh peserta didik itu sendiri.

Sebenarnya banyak solusi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, antara lain: 1) diadakan bimbingan/pendampingan khusus bagi guru sasaran, 2) diadakan bintek khusus penyusunan RPP yang baik dan benar, 3) di galakkan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain-lain. Dalam penelitian ini kepala sekolah memilih melakukan pendampingan bagi 8 (delapan) guru sasaran melalui wadah MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP yang baik dan benar, semester satu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang di pusatkan di SMA Negeri 3 Mataram. Ada beberapa keunggulan pelaksanaan sistem pendampingan berbasis MGMP yakni: 1) melatih keberanian guru untuk berpendapat terhadap sesama guru, 2) pekerjaan yang berat bisa menjadi ringan, 3) menambah nilai kekeluargaan, kebersamaan,

dan jiwa saling menolong, 4) bisa mengemukakan ide, gagasan, serta etos kerja yang berkualitas, dan 5) bisa merubah mindset guru dalam perencanaan proses pembelajaran dan sistem penilaian. Berdasarkan beberapa keunggulan dari proses pendampingan berbasis MGMP, peneliti meyakini rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dapat diminimalkan dan bahkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatanya.

### **Rumusan Masalah**

“Bagaimana melaksanakan pendampingan berbasis MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar semester satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 3 Mataram?”

### **Tujuan Penelitian**

“Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar semester satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 3 Mataram.”

### **Manfaat Penelitian**

- Bagi Kepala SMA Negeri 3 Mataram; bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 (K.13), melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP.
- Bagi guru SMA Negeri 3 Mataram; bermanfaat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan secara optimal dan terstruktur dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan spesifikasi bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Kompetensi Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97).

Kompetensi Guru; Kompetensi profesional guru menurut Sudjana (2002 : 17-19) dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu pedagogik, personal dan sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

Kompetensi bidang personal menyangkut kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

Kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan

menumbuhkan semangat belajar para siswa, ketrampilan menyusun persiapan/ perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak pada sifatnya. Kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/ketrampilan melaksanakannya. Yang dimaksud dengan kompetensi guru dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kemampuan 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik dan benar. Adapun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah: 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

### **Pendampingan**

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik professional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan antar personal antara seseorang yang dipandang lebih berpengalaman atau lebih professional dan seseorang yang diposisikan masih kurang berpengalaman atau kurang professional. Proses pendampingan didasarkan pada pemberian dorongan, komentar dan saran yang bersifat membangun, terlaksana dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan yang terjalin antara pihak

yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.

Pada dasarnya, konsep mentoring mencakup tiga komponen, yaitu: pendamping, yang terdampingi, dan proses pendampingan. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung, orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi. Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SMA Negeri 3 Mataram selaku peneliti membimbing/mendampingi terhadap 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan. Tahap I semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP yang baik dan benar.

#### **MGMP**

Musyawah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA. Musyawah

Guru Mata Pelajaran, awalnya disebut Musyawarah Guru Bidang Studi, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Menengah (SLTP atau SLTA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini adapun tujuan diselenggarakannya MGMP, yaitu:

1. Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional;
2. Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
3. Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya;
4. Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan;
5. Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research, referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang di bahas bersama-sama.

Selain itu pula MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai :

1. Reformator dalam classroom reform, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif;
2. Mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian;
3. Supporting agency dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah;
4. Collaborator terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan;
5. Evaluator dan developer school reform dalam konteks MPMBS; dan
6. Clinical dan academic supervisor, dengan pendekatan penilaian appraisal.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pedoman umum pembelajaran untuk penerapan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian. Semua guru di setiap sekolah harus menyusun RPP untuk mata pelajaran kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas dan guru mata pelajaran). Guru kelas adalah sebutan untuk guru yang mengajar kelas-kelas pada tingkat tertentu di Sekolah Dasar (SD). Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru yang mengampu mata pelajaran tertentu pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

### **Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP Menurut Kurikulum 2013**

Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan saat mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Penterjemahan ide-ide didasarkan pada silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan. Kemampuan menterjemahkan ide akan terlihat saat guru mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pebelajar sepanjang hayat/lifelong learner), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu (curiosity), kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
3. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri peserta didik. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (follow up). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (positive feedback), penguatan (reinforcement), pengayaan (enrichment), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
5. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **Komponen dan Sistematika RPP**

RPP pada Kurikulum 2013 paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian.

### **Kerangka Konseptual**

Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kompetensi 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan

pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) berbasis MGMP.

### **Hipotesis Tindakan**

“ jika pendampingan dilaksanakan dengan baik, maka kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran SMA Negeri 3 Mataram semester satu Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat di tingkatkan”

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mataram yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan berbasis MGMP bagi 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang dilaksanakan dalam forum MGMP sekolah.

#### **Jenis Tindakan dan Dampak yang diharapkan**

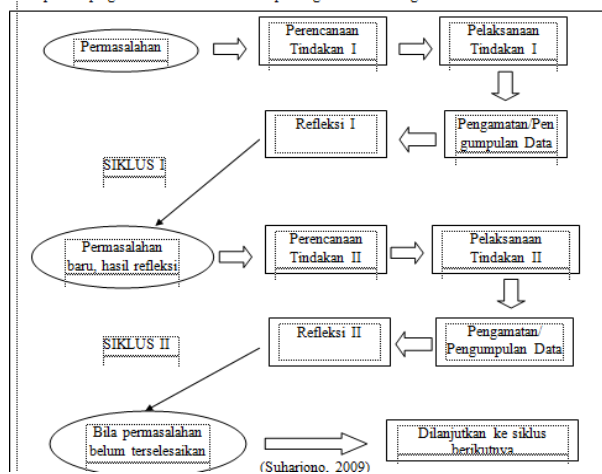
- Jenis Tindakan : pendampingan berbasis MGMP dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi 8 (delapan) guru sasaran di SMA Negeri 3 Mataram semester satu Tahun Pelajaran 2018/2019
- Dampak yang diharapkan: Meningkatnya kompetensi 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

#### **Perencanaan Tindakan**

#### **Jenis tindakan yang dilakukan**

1. Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 8 (delapan) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
2. Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan berbasis MGMP bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP yang baik dan benar
3. Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP.

Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan berbasis MGMP ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Pelaksanaan Tindakan**

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah di tetapkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer.
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah)
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan berbasis MGMP sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

**Evaluasi dan Refleksi Tindakan**

Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 8 (delapan) guru sasaran dalam penyusunan RPP

dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Siklus Tindakan**

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

**SIKLUS I**

**Tahap I : Perencanaan Tindakan**

- Menyusun materi pendampingan
- Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

**Tahap II. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan penting yakni kerja kelompok dan kerja individual.

- Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- Memberikan penguatan/reward
- Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual

agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

### **Tahap III. Observasi/pengumpulan Data**

- Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.
- Menilai hasil kerja guru secara individual

### **Tahap IV. Refleksi**

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut.

### **SIKLUS II**

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

### **Indikator Keberhasilan**

- Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,0$  (Kategori baik).
- Hasil kerja secara individual penyusunan RPP yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 dinyatakan telah berhasil jika mencapai  $\geq 85\%$  dengan nilai rata-rata  $\geq 70,00$  (Kategori Baik).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data.

#### **Tahap Pelaksanaan**

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 8 (delapan) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual

#### **Tahap Observasi**

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,38, dan nilai Individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,17.

#### **Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan.

Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.



**Deskripsi Siklus II****Tahap Perencanaan**

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu.

**Tahap Pelaksanaan**

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

**Tahap Observasi/Pengumpulan Data**

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan nilai Individual hasil penyusunan RPP yang baik dan benar memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,16.

**Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil

penyusunan RPP yang baik dan benar. Kemudian di olah engan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 8 (delapan) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata  $\geq 70,00$ . Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

**PEMBAHASAN****SIKLUS I****Tahap Perencanaan**

Dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, peneliti mengalami beberapa kendala. Tetapi setelah berdiskusi dan meminta petunjuk kepada pembimbing, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik dan kegiatan pada tahap ini pun berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam hal penyusunan jadwal kegiatan dan membuat pedoman analisa data, peneliti tidak mengalami kesulitan.

**Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik.

**a. Tahap Observasi/Pengumpulan Data**

Hasil perolehan skor/nilai selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,50) dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu  $\geq 4,0$ . Ini

artinya peneliti masih belum berhasil membimbing 8 (delapan) guru peserta pendampingan. Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,38) dari indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ).

Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar secara individual memperoleh rata-rata (66,17) dari indikator keberhasilan  $\geq 70,0$  (kategori baik). Dari 8 (delapan) guru peserta pendampingan pada siklus I baru ada satu guru yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata  $\geq 70,00$ . Ini artinya pada siklus I presentasi pencapaian hasil kerja individual baru 10%, dalam arti belum tuntas sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada kegiatan siklus berikutnya peneliti harus mampu memotivasi peserta pendampingan dalam upaya mencapai indikator keberhasilan sebagai dampak nyata dari hasil pendampingan.

#### **Tahap Refleksi**

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,50), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,38), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP yang baik dan benar baru mencapai nilai rata-rata (66,17). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal.

### **SIKLUS II**

#### **Tahap Perencanaan**

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan

pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi. Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP yang baik dan benar. Pelaksanaan diskusi kelompok dioptimalkan.

Pada saat pelaksanaan pendampingan individual, peneliti membimbing satu persatu sampai 8 (delapan) orang guru mendapat giliran semua. Dalam pendampingan individual ini peneliti mengutamakan memperbaiki hasil kerja dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sesekali bercanda sekaligus memberikan penghargaan/reward atas hasil kerja secara individual dalam penyusunan RPP. Suasana kekeluargaan lebih di kedepankan sehingga dengan bercanda ria justru permasalahan-permasalahan dapat diselesaikan yang membawa dampak meningkatkan perolehan hasil kerja secara individual.

#### **Tahap Observasi**

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,50) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ , ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum MGMP memperoleh skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan  $\geq 4,00$ . Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yakni (83,16) dari indikator keberhasilan ( $\geq 70,00$ ).

**Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP yang baik dan benar semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP yang baik dan benar.

Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP yang baik dan benar. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 3 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Pendampingan Berbasis MGMP”, dinyatakan “BERHASIL”

**KESIMPULAN**

Perolehan data selama penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,50	4,50	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,38	4,50	Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	$\geq 70,00$	66,17	83,16	Tuntas

Pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar bagi guru sasaran 8 (delapan)

guru SMA Negeri 3 Mataram dalam penyusunan RPP yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan meningkatnya perolehan hasil observasi dan hasil kerja individual dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

**SARAN**

Disarankan kepada rekan kepala sekolah lain untuk melakukan pendampingan dengan semua guru mata pelajaran dibawah binaan pada sekolah masing-masing dalam upaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dampak yang diharapkan yaitu meningkatnya kualitas/mutu peserta didik di sekolah binaan melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan penyusunan RPP yang baik dan benar.

Kepada seluruh guru SMA Negeri 3 Mataram disarankan untuk membiasakan melakukan musyawarah bersama dalam forum MGMP mata pelajaran yang diampunya, khususnya dalam penyusunan RPP yang baik dan benar, sehingga berdampak meningkatnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dan pada gilirannya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2018, Definisi Pendampingan, dalam <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 17 Juli 2018 Pukul 21.07 Wita

Anonim, 2018, Pengertian Pendampingan, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 17 Juli 2018 Pukul 21.15 Wita

Anonim, 2018, Kompetensi Guru, dalam <https://karyono1993.wordpress.com/thesis/kompetensi-guru/>, diakses tanggal 19 Juli 2018 Pukul 09.00 wita

Anonim, 2018, Pengertian Kompetensi dan Kompetensi Guru, dalam <https://mujibjee.wordpress.com/2010/01>

/11/pengertian-kompetensi-dan-kompetensi-guru/, di akses 23 Juli 2018 Pukul 15.00 wita

Anonim, 2018, RPP dan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam <http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2013/11/perancangan-RPP-Kurikulum-2013.html>, , diakses 28 Juli 2018 Pukul 12.35 Wita

Irwan sahaja , 2018, Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dalam = [MGMP.html](#), diakses tanggal 28 Juli 2018, pukul 12.55 Wita

Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, Kepemimpinan Pembelajaran, Dirjen PMPTK

Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Nana Sujana, 2009, Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah, Jakarta: LPP Bina Mitra.

Purnadi Pungki, M.W., 2009, Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan, dalam <http://vibizconsulting.com>. Diakses tanggal 11 Juli 2016 pukul 19.35 wita

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Suharjo, 2009, Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharjo, 2012, Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru, Jakarta: Cakrawala Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , Guru dan Dosen Daftar Pustaka

Winsolu, 2009, Pengertian Kompetensi, dalam <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal 28 Juli 2018 pukul 19.35 wita